

**PERAN GEBU MINANG DALAM PERKEMBANGAN
BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA PADANG
STUDI KASUS PT BANK PERKREDITAN RAKYAT
DHARMA BAKTI SMA^{adang} 2000 - 2007**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Panitia Ujian Sarjana Fakultas Sastra
Universitas Andalas Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sejarah*



Diajukan Oleh :

RAHMAD HIDAYAT
03 181 009

**FAKULTAS SASTRA JURUSAN ILMU SEJARAH
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Kehidupan masyarakat Minangkabau yang ada di Sumatera Barat pada Replita IV atau tahun 1984-1989 masih jauh dari sejahtera, bahkan 20% masyarakat Sumatera Barat masih hidup dalam kemiskinan.¹ Gejala itu antara lain disebabkan oleh pola hidup masyarakat Minangkabau yang ada di Sumatera Barat, serta pengetahuan masyarakat yang kurang tentang peningkatan taraf ekonomi. Pola hidup masyarakat masih konsumtif, sehingga wesel-wesel yang dikirim perantau Minangkabau gagal meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Wesel merupakan kiriman perantau yang berhasil di rantau kepada sanak keluarganya terutama yang miskin supaya mereka bisa memanfaatkannya secara produktif seperti membuka warung, bengkel, dan peternakan serta pertanian. Ternyata kiriman perantau itu digunakan untuk membangun mesjid, sekolah/madrasah dan juga untuk belanja kehidupan sehari-hari yang bersifat konsumtif, masyarakat belum memiliki pengetahuan yang luas tentang cara memanfaatkan uang tersebut. Daerah-daerah yang mendapatkan ekonomi wesel antara lain, Nagari Sulik Aia (Solok), Malalo (Batipuh Selatan), dan nagari-nagari lain di Batipuah X-Koto (Tanah datar), Koto Baru Salo (Agam), dan sebagian nagari yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.²

¹ Mestika Zed, *et. al.*, *Sumatera Barat di Panggung Sejarah, 1945- 1995*, (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 1998), hlm 347.

² *Ibid*, hlm, 348-349.

Perantau Minangkabau terutama dari kalangan intelektual yang ada di luar Sumatera Barat terus berupaya memikirkan bagaimana caranya untuk mengatasi kemiskinan yang terjadi, mengubah pola hidup masyarakat Minangkabau yang konsumtif menjadi produktif dan meningkatkan taraf hidup orang Minangkabau. Lahirlah Gebu Minang dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.³ Gerakan itu mulai muncul sejak tahun 1989, dimotori oleh pemerintah daerah Sumatera Barat bekerjasama dengan masyarakat Minangkabau yang ada di perantauan. Tokoh-tokoh yang terlibat antara lain Prof. DR. Emil Salim, Prof. Drs. Harun Zein, Prof. DR. Awalloenddin Djamin, Ir. H. Azwar Anas, Abdullah Kamil, Drs. Hasan Basri Durin, Aminuzal Amin, Dt. Rajo Batua, Kamarudin Arief, SE, Hasyim Ning, Fahmi Idris, Zamzami Munaf, dan lain-lain.⁴

Pada awalnya Gebu Minang berpusat di Jakarta dengan perwakilan dan cabang-cabang yang ada di seluruh Indonesia. Gebu Minang memiliki visi untuk menjadikan masyarakat Minangkabau yang mandiri dan sejahtera, untuk mendukung visinya Gebu Minang menjalankan misi yang penting yaitu memerangi kemiskinan dan kebodohan yang terjadi di Sumatera Barat, menghidupkan kembali etos dagang masyarakat Minangkabau, dan mewujudkan keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual, serta menjadikan manusia Minangkabau yang berhasil.⁵ Untuk mencapai tujuan dari visi dan misi tersebut disusun beberapa strategi yang berupaya untuk mendorong gerakan ekonomi dari

³ Gerakan Gebu Minang adalah gerakan membangun dari, oleh dan untuk masyarakat Minangkabau, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

⁴ Zamzami Munaf, "Menunjang Pembangunan Ekonomi Pedesaan Sumatera Barat", *makalah*, dalam pertemuan di Jakarta pada tanggal 2004, hlm., 12.

⁵ Zamzami Munaf, dkk, "Menggulang Pembangunan Ekonomi Kenagaraan Sumatera Barat", *makalah*, dalam pertemuan di Jakarta, Desember 2005, hlm., 20.

BAB V

PENUTUP

Gebu Minang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Sumatera Barat pada khususnya dengan mengandalkan usaha sendiri secara terpadu di Sumatera Barat, di rantau dan di tingkat Nasional. Untuk mencapai sasaraannya, Gebu Minang memiliki dua perangkat organisasi yaitu Lembaga Gebu Minang (LGM), dan Yayasan Gebu Minang (YGM). Lembaga Gebu Minang adalah badan penggerak Gebu Minang yang berstatus Lembaga Sukarela Perantau Minangkabau (LSM) di dalam menyalurkan aspirasi pembangunan ekonomi dengan menggunakan pendekatan sosial budaya, yang berfungsi sebagai unsur penggerak utama dalam menghimpun dana perantau untuk dimanfaatkan secara lebih ekonomis dan terarah pada pembangunan nagari yang mandiri di Sumatera Barat.

Yayasan Gebu Minang (YGM) adalah badan sosial yang berstatus badan hukum yang mengelola seluruh perangkat ekonomi, sosial, dan budaya Gebu Minang di dalam usaha mencapai tujuannya, dan berfungsi sebagai unsur pengelola utama dalam menghimpun dana perantau, dan menyalurkan dana itu sesuai dengan aspirasi pembangunan perantau Minangkabau.

Dampak keberadaan Gebu Minang dapat dirasakan oleh masyarakat Minangkabau khususnya di kota Padang, karena Gebu Minang berhasil membentuk perangkat keuangan yaitu BPR (Bank Perkreditan Rakyat). BPR yang dibentuk oleh Gebu Minang berfungsi untuk menghimpun, mengelola dan

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arsip:

Daftar BPR Group Gebu Minang, yang disusun oleh Sekretariat Gebu Minang, PT BPR Solok Sakato tahun 2007

Profile PT. BPR Dharma Bhakti SMA dang

Surat Izin Bank Indonesia No. 4/2/kep. PBI PDG/2002

SK perubahan bentuk badan hukum BPR Dharma Bhakti SMA dang

ADART Yayasan Gebu Minang hasil Mubes I di Bukittinggi tahun 1989

Daftar Gebu Minang di Sumatera Barat sekretariat Gebu Minang PT. BPR Solok Sakato tahun 2007

Laporan Tahunan PT BPR Dharma Bhakti SMA dang tahun 2007

Buku :

Abrar Yusra, *Otobiografi AA Navis, Satiris dan Suara Kritis dari daerah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1994

Doglas C. North, *Sejarah Ekonomi, "dalam raufik Abdullan dan Abdurachman Surjomiharjo, Ilmu Sejarah dan Histografi"*, Jakarta, PT. Gramedia, 1985.

Frianti Pandia, SE, dkk, *Lembaga Keuangan*, Jakarta, PT. Rienak Cipta, 2005.

Herbert Heaton, *Apakah Sejarah Ekonomi, dalam Mestika Zed dan Emrizal, Iktisar Sejarah Sosial dan Ekonomi*, Padang, laboratorium jurusan Sejarah FPIPS IKIP Padang, 1994.

Herry, SE, et al., *Studi Peningkatan Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam pembiayaan usaha mikro kecil (umk) di Sumatera Barat*, (Padang:Bank Indonesia, 2007)

Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta, PT. Tiarawacana, 1994.

_____, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, Yayasan Benteng Budaya, 1995.

Mestika Zed, *Sumatera Barat di Panggung Sejarah*, Padang, Badan Penerbitan Panitia Peringatan 50 tahun RI, 1995.